

## **Kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian Serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi Pemerintahan Kabupaten Pidie Jaya**

Sapna Biby<sup>✉1</sup>, Yurina<sup>2</sup>, Wahyuddin<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, [sapnabiby@unimal.ac.id](mailto:sapnabiby@unimal.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, [yurina@unimal.ac.id](mailto:yurina@unimal.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, [wahyuddin@unimal.ac.id](mailto:wahyuddin@unimal.ac.id)

<sup>✉</sup>Corresponding Author: [sapnabiby@unimal.ac.id](mailto:sapnabiby@unimal.ac.id) | Phone: +6281269829999

---

### **Abstrak**

Permasalahan kompetensi sumber daya manusia pada koperasi dan usaha kecil menengah merupakan masalah serius yang harus dicari solusinya karena akan sangat berdampak pada keberlanjutan organisasi. Salah satu upaya Dinas Koperasi dan UMKM adalah melakukan berbagai macam penguatan kompetensi sumber daya manusia bagi pengurus koperasi dan pelaku usaha kecil menengah dari berbagai aspek. Usaha yang dilakukan antara lain berkaitan dengan pengembangan usaha, pemahaman akuntansi dan keuangan serta hal-hal khusus yang dibutuhkan koperasi dan pelaku usaha kecil menengah. Tujuan dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah untuk meningkatkan kemampuan SDM pengelola koperasi dan pelaku usaha kecil menengah agar mampu memberikan pelayanan prima kepada anggota serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pelatihan serta bimbingan teknis ini memerlukan partisipasi aktif pengurus koperasi dan pelaku usaha kecil menengah khususnya serta masyarakat pada umumnya, dibantu oleh berbagai lembaga yang berkaitan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

**Kata Kunci** : Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Kompetensi SDM

---

### **Pendahuluan**

Aset yang mempunyai nilai utama dalam sebuah lembaga adalah sumber daya manusia yang berperan besar dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Dasuki, 2018). Koperasi dan usaha kecil menengah mempunyai kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat, sehingga sumber daya manusia yang kompeten diperlukan untuk pengelolaan usaha yang profesional. (Dasuki, 2018) Perkembangan usaha Koperasi dan usaha kecil menengah dapat diindikasikan oleh pertambahan volume usaha. Kebutuhan anggota menjadi dasar dalam menetapkan jenis usaha, karena transaksi usaha akan meningkat jika produk yang dijual sesuai dengan apa yang diperlukan pembeli. Peningkatan daya saing harus diperhatikan dalam upaya pengembangan usaha karena daya saing yang kuat akan membuat pelanggan tidak mencari alternatif lain selain produk yang ditawarkan koperasi. Hal itu berarti koperasi dan pelaku usaha kecil dan menengah harus mampu memasarkan produk yang bermutu. Peningkatan daya saing Koperasi tidak terlepas dari kemampuan Koperasi untuk membiayai faktor input yang memenuhi kapasitas optimal produksi untuk menentukan harga yang bersaing. Produksi pelayanan yang kurang optimal akan menyebabkan terjadinya biaya tinggi per-satuan unit produk pelayanan yang dihasilkan. Koperasi harus mampu meningkatkan partisipasi anggota baik sebagai pemilik ataupun sebagai pelanggan agar dapat mandiri khususnya di bidang permodalan yang bersumber dari kekuatan sendiri serta mempunyai jaringan yang kuat agar mandiri di masa yang akan datang. Kehidupan masyarakat Pulau Banyak masih sangat bergantung pada laut, terlihat dari sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan sebagian yang lain berprofesi sebagai wirausaha dan pegawai. Oleh karena itu, masih begitu banyak hal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Pulau Banyak. Kekayaan alam yang indah, populasi ikan yang beragam, habitat penyu hijau, penghasil kopra dan rotan, daerah destinasi wisata, spot surfing dan diving bertaraf internasional merupakan sebagian alasan mengapa Pulau Banyak akan menjadi tujuan wisatawan dalam dan luar negeri. Tentu hal tersebut akan meningkatkan perekonomian di pulau dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Keberhasilan suatu kegiatan tidak akan terlepas dari terlaksananya fungsi manajemen dengan baik, pada dasarnya manajemen merupakan usaha yang berkaitan dalam mendayagunakan secara tepat guna semua sumber daya yang dimiliki dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik akan menggambarkan berhasilnya pengelolaan bisnis suatu lembaga baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan maupun pengendaliannya. (Dasuki & Lestari, 2019). Keberhasilan koperasi akan sangat berperan dalam keberlanjutan pengembangan koperasi di mana peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan yang harus dicapai. Kesejahteraan anggota dapat tercapai jika koperasi dapat mengelola kegiatannya secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut maka peningkatan kompetensi dari pengurus koperasi dan pengelola usaha kecil dan menengah merupakan faktor utama yang mempunyai peran yang besar dalam

keberlanjutan organisasi, sehingga perlu dilaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil menengah secara berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia koperasi dan usaha kecil menengah dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, merencanakan program pelatihan, berkoordinasi dengan pihak yang berkepentingan, penetapan peserta pelatihan, instruktur, narasumber, akomodasi, serta hal lainnya untuk menunjang kegiatan
2. Penyempurnaan panduan pelatihan, bahan ajar yang dipersiapkan untuk proses pembelajaran
3. Pelaksanaan pelatihan dengan fokus materi pada pengembangan usaha koperasi dan usaha kecil menengah
4. Kegiatan pasca pelatihan, evaluasi, monitoring dan pelaporan.

Materi inti yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengantar Kewirausahaan;
2. Kewirausahaan Aspek Produksi;
3. Aspek Keuangan Kewirausahaan;
4. Legalitas Usaha;
5. Aspek SDM dan Pemasaran Kewirausahaan;
6. Perencanaan dan Penyusunan Rencana Bisnis;
7. Etika Bisnis Kewirausahaan;
8. Kebijakan Pengembangan Kewirausahaan (KWU);
9. Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro, dan Kecil (UMK).

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu Edukasi *Sustainable Business* untuk produk dan budaya lokal unggulan Pulau Balai Kepulauan Banyak Aceh Singkil dan *Social Economic Environment*, dengan demikian setelah pemaparan konsep dan diskusi melalui FGD dengan masyarakat pulau balai maka perlu di evaluasi kembali kegiatan tersebut dengan cara

1. Melihat seberapa besar pemahaman masyarakat mengenai karakter pribadimasyarakat yang dapat meningkatkan tinggi nya animo wisatawan
2. Melihat pemahaman mengenai peningkatan ekonomi dengan menentukan kelebihan serta kekurangan dari bisnis pariwisata yang ada di pulau balai  
Melihat pemahaman mengenai penjagaan lingkungan bagi keberlangsungan pariwisata.

## Solusi Yang Ditawarkan

Hasil yang ingin dicapai dari penyelenggaraan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Kecil Menengah ini adalah terciptanya peningkatan kompetensi pengurus koperasi dan pelaku usaha kecil menengah yang diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan mengelola usaha agar pengembangan usaha yang berkelanjutan tercapai. Penerima manfaat dari pelatihan ini adalah :

1. Pengelola koperasi dan pelaku usaha kecil dan menengah agar lebih profesional dalam menjalankan kegiatannya
2. Bagi anggota koperasi, pelaku usaha kecil menengah serta masyarakat sekitar,.
3. Pemerintah, dalam hal ini membantu untuk memberdayakan masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan wirausaha dengan narasumber dan instruktur yang sudah berpengalaman dan mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelatihan dalam mendidik sumber daya manusia di bidang perkoperasian dan usaha kecil menengah.

## Hasil dan Pembahasan

Kompetensi pengelola yang baik dan berkualitas akan mampu mengembangkan potensi koperasi. Hal ini akan terjadi bila koperasi mampu memenuhi kewajibannya dan anggota merasakan adanya manfaat serta pelayanan yang prima dari koperasi. Pelayanan yang prima yang berfokus pada pelanggan akan meningkatkan citra lembaga. (Ippolito, 2009). Sumber daya manusia dilihat dari kualitasnya antara lain dapat dilihat dari partisipasi aktif anggota baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan serta kepedulian serta rasa tanggung jawab anggota untuk mengembangkan koperasi. Kualitas anggota koperasi dikatakan baik, jika anggota aktif menggunakan layanan yang tersedia di koperasi, selalu melaksanakan berbagai kewajibannya terhadap koperasi, berkontribusi memberikan sumbangan pemikirannya untuk pengembangan koperasi baik secara lisan maupun secara tertulis dalam berbagai kesempatan. Hal tersebut perlu didukung oleh sistem mekanisme kerja Koperasi yang demokratis serta mencerminkan posisi anggota secara jelas di dalam kedudukannya sebagai pemilik dan sebagai pelanggan. Faktor keberhasilan koperasi dapat diwujudkan oleh para anggota, pengurus, manajer serta karyawannya sesuai dengan posisi, fungsi, dan peran masing-masing pihak dalam manajemen Koperasi. Inovasi sangat dibutuhkan agar usaha dapat berkembang dengan memperhatikan aspek. (Curran, Niedergassel, Picker, & Leker, 2009).

Kekuatan manajemen Koperasi merupakan salah satu indikator keberhasilan koperasi yang dapat dilihat dari penerapan fungsifungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dari suatu organisasi. Penerapan fungsi manajemen normatif akan terlihat dari adanya perencanaan yang sistematis, adanya distribusi pekerjaan dan tanggung jawab yang jelas, adanya pedoman kerja, dan adanya alat kontrol dan evaluasi untuk menentukan kemajuan kerja yang dicapai. Pelaksanaan program terkendali dengan adanya koordinasi di dalam dan antar subsistem yang ada di dalam koperasi.



Gambar 1. Foto saat kegiatan pelatihan berlangsung

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi pengurus koperasi dan pelaku usaha kecil menengah menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa di mana dalam kelas terdapat 30 peserta, dengan jumlah peserta seluruhnya 60 orang terbagi dalam dua kelas dengan cara;

1. Pemberian materi dengan metode penggalian pengetahuan peserta
2. Diskusi antar peserta dan peserta dengan pelatih
3. Membedah contoh kasus dan latihan pemecahan masalah
4. Presentasi hasil diskusi



Gambar 1. Foto Sedang memaparkan materi pada kegiatan pelatihan berlangsung

### Tindak Lanjut

Hasil yang ingin dicapai dari penyelenggaraan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Koperasi dan Usaha Kecil Menengah ini adalah terciptanya peningkatan kompetensi pengurus koperasi dan pelaku usaha kecil menengah yang diharapkan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan mengelola usaha agar pengembangan usaha yang berkelanjutan tercapai. Penerima manfaat dari pelatihan ini adalah :

1. Pengelola koperasi dan pelaku usaha kecil dan menengah agar lebih profesional dalam menjalankan kegiatannya
2. Bagi anggota koperasi, pelaku usaha kecil menengah serta masyarakat sekitar,.
3. Pemerintah, dalam hal ini membantu untuk memberdayakan masyarakat

### Kesimpulan

Seluruh tahapan kegiatan pelatihan diikuti dengan serius oleh seluruh peserta. Peserta melakukan diskusi, bertukar pikiran dan saling berinteraksi dengan aktif. Hal tersebut sangat bermanfaat karena selain peserta mendapat pencerahan wawasan dari pelatih, peserta juga dapat bertambah pengetahuannya dari pengalaman peserta lainnya. Perluasan jaringan yang diperoleh peserta akan sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha koperasi dan usaha kecil menengah di kemudian hari. Para peserta pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil menengah pengelola akan mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **Ucapan terima kasih**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Kana Wisma Provinsi Aceh Kabupaten Pidie Jaya Kecamatan Meureudu dengan narasumber dan instruktur yang sudah berpengalaman dan mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelatihan dalam mendidik sumber daya manusia di bidang perkoperasian dan usaha kecil menengah.

## **Referensi**

Barat, D. J. (2021) 'J urnal ilmiah abdimas', 2(1), pp. 1-6.

Dasuki, R. E. (2018) 'Kajian Good Corporate Governance Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah', *Jurnal Study and Management Research*, 15(1), p. 53. doi: 10.55916/smart.v15i1.9.

Kristanti, D. and Lestari, R. (2019) 'Pengaruh Disiplin Kerja Karyawan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi (Studi di UD. Pratama Karya Kota Kediri)', *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), pp. 107-116. doi: 10.29407/nusamba.v4i2.13808.

Sundström, P. and Zika-Viktorsson, A. (2009) 'Organizing for innovation in a product development project. Combining innovative and result oriented ways of working - A case study', *International Journal of Project Management*, 27(8), pp. 745-753. doi: 10.1016/j.ijproman.2009.02.007.

<https://www.bi.go.id/id/umkm/default.aspx>

<https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

<https://koperasi.bappenas.go.id/portal/portal/index7f12.html?page=koperasiindonesia>

[http://diskopukm.kalteng.go.id/asset/files/PEMBENTUKAN\\_KOPERASI.pdf](http://diskopukm.kalteng.go.id/asset/files/PEMBENTUKAN_KOPERASI.pdf)

<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm/Secara/garis/besar/pengertian/Sumber,harus/dilatih/dan/dikembangkan/kemampuannya.>